

ANALISIS PENDAPATAN DAN SKALA USAHATANI PADI ORGANIK DAN ANORGANIK DI KABUPATEN PRINGSEWU

Oleh

Rizky Pambagio

RINGKASAN

Subsektor tanaman pangan merupakan salah satu subsektor pertanian yang berperan penting dalam menghasilkan bahan pangan guna menunjang keberlangsungan hidup manusia. Salah satu hasil subsektor tanaman pangan adalah padi, padi merupakan komoditi yang menghasilkan beras yang menjadi makanan pokok bagi masyarakat Indonesia. Produktivitas padi di Provinsi Lampung tahun 2015-2020 memiliki rata-rata produktivitas sebesar 4,985 ton/ha, sedangkan rata-rata produktivitas padi di Indonesia sebesar 5,7 ton/ha, maka produktivitas padi di Provinsi Lampung masih tergolong rendah (Badan Pusat Statistik Lampung, 2020). Penurunan produktivitas dapat terjadi secara keberlanjutan yang disebabkan apabila petani terus-menerus menerapkan proses budidaya secara konvensional yang dapat menimbulkan permasalahan baru, yaitu penurunan daya produktivitas lahan. Provinsi Lampung merupakan sentra penghasil produksi padi di Indonesia, sehingga Provinsi Lampung juga dituntut untuk menyediakan bahan pangan yang sehat. Salah satu caranya adalah dengan menerapkan usahatani padi secara organik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan, penggunaan faktor-faktor produksi terhadap produksi padi, dan tingkat skala usahatani padi organik dan anorganik di Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021 sampai bulan Mei 2022. Pengambilan sampel dilakukan secara sensus sampling, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel penelitian, dan jumlah responden sebanyak 33 orang dan 33 petani responden yang memiliki sawah di areal sekitar sawah yang berbudidaya padi organik. Analisis data menggunakan analisis pendapatan, analisis fungsi Cobb-Douglas, dan tingkat skala usaha (*return to scale*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan usahatani padi organik sebesar Rp. 30.690.667,00 dengan biaya total sebesar Rp. Rp. 11.628.375,00 sedangkan rata-rata penerimaan usahatani padi anorganik sebesar Rp.28.638.520,66 dengan biaya total sebesar Rp. 10.882.037,84, sehingga rata-rata pendapatan usahatani padi organik lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata pendapatan usahatani padi anorganik. Faktor –faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap produksi padi organik di Kabupaten Pringsewu adalah luas lahan (X1), benih (X2), pupuk kandang (X3), tenaga kerja (X4), dan POC (D1). Faktor-faktor produksi yang berpengaruh secara signifikan dalam usahatani padi anorganik adalah luas lahan (X1), benih (X2), pupuk NPK (X4), pestisida (X5), dan tenaga kerja (X6), sedangkan pupuk urea (X3) merupakan faktor produksi yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi padi anorganik di

Kabupaten Pringsewu. usahatani padi organik maupun padi anorganik berada di daerah irrasional atau berada pada tingkat skala usaha yang meningkat (*increasing return to scale*) yang berarti apabila dilakukan penambahan terhadap penggunaan faktor produksi, maka akan menghasilkan tambahan produksi yang proporsinya lebih besar. Kondisi ini menunjukkan bahwa adanya peluang yang besar untuk meningkatkan produksi usahatani padi organik maupun anorganik di Kabupaten Pringsewu.